

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN PONDOK BETUNG 04

Fitria Rosmi¹, Aliya Zakiya²

^{1,2}PGSD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹fitria.rosmi@umj.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the formation of a low level of discipline character, because there are still some students who have obstacles, many students are not disciplined in the learning process. Therefore, the implementation of the independent learning curriculum is a solution to form students' disciplined character. This study aims to determine how the implementation of the independent learning curriculum on disciplined character and to determine the inhibiting factors. The research was conducted at SDN Pondok Betung 04, with a qualitative research methodology. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation studies. The number of respondents was 6 people consisting of 1 homeroom teacher and 5 students. The data analysis technique was carried out using the triangulation technique (data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions). Based on the results of the study, it was revealed that the implementation of the independent curriculum was carried out with a flexible and student-centered approach. Some of the inhibiting factors are the lack of self-awareness in students regarding disciplined character and the presence of disturbances in the classroom such as not being disciplined when entering the classroom after the ceremony, being lazy to do the picket task, and students not doing assignments on time. The results of this study can be useful for teachers in improving disciplined character.

Keywords: independent learning curriculum, disciplined character, elementary school students

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh pembentukan karakter disiplin yang masih rendah, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang memiliki hambatan, banyak siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penerapan kurikulum merdeka belajar menjadi solusi untuk membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada karakter disiplin dan mengetahui faktor penghambatnya. Penelitian dilakukan di SDN Pondok Betung 04, dengan metodologi penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun jumlah respondennya 6 orang yang terdiri dari 1 wali kelas dan 5 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi

(pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian, mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dilakukan dengan cara pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Beberapa faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran diri pada siswa mengenai karakter disiplin dan adanya gangguan di kelas seperti tidak disiplin saat masuk kelas setelah selesai upacara, malas mengerjakan tugas piket, dan siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan karakter disiplin.

Kata Kunci: kurikulum merdeka belajar, karakter disiplin, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah komponen penting dalam pendidikan yang berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Elemen utama dalam kurikulum mencakup tujuan pembelajaran, materi inti, kegiatan, dan evaluasi, yang perlu disesuaikan dengan prioritas masing-masing sekolah agar penerapannya efektif. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat mereka, berbeda dengan Kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa mengikuti semua mata pelajaran.

Kurikulum ini diharapkan dapat mengatasi berbagai krisis pembelajaran di Indonesia, seperti kesulitan siswa dalam memahami bacaan atau konsep dasar matematika, yang semakin diperburuk Covid - 19. Selain itu, Kurikulum

Merdeka mendukung prinsip pembelajaran mandiri, sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pembelajaran tanpa paksaan.

Disiplin adalah elemen penting dalam pembentukan karakter siswa yang mendukung kesuksesan akademik. Nilai disiplin mencakup kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan dapat membentuk karakter yang lebih baik, melalui konsistensi, peraturan, eksekusi, dan penghargaan.

Menurut Laily Nurmalia (2024), selaku dosen PGSD mengungkapkan bahwa "Perilaku tidak disiplin yang sering terlihat di lingkungan sekolah maupun sekitar antara lain membuang sampah sembarangan, tidak memakai seragam dengan lengkap atau sesuai harinya, terlambat, berteriak dengan orang lain atau orang yang lebih tua, menginjak-nginjak tanaman yang

tidak boleh diinjak, keluar kelas, berisik jika tidak ada guru".

Dalam konteks ini, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu membentuk karakter disiplin siswa, yang terlihat pada pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi di SDN Pondok Betung 04, di mana ditemukan masalah disiplin terkait tugas dan tata tertib kelas. Beberapa penelitian sebelumnya terkait Kurikulum Merdeka, disiplin siswa, serta penerapannya dalam pembentukan karakter disiplin menunjukkan berbagai tantangan dan dampak positif yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan mendalami penerapan Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter disiplin siswa di kelas lima sekolah dasar melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi langsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada karakter disiplin siswa kelas V di SDN Pondok Betung 04, dan kedua, apa saja faktor penghambat yang terdapat pada penerapan Kurikulum Merdeka

Belajar pada karakter disiplin siswa kelas V di SDN Pondok Betung 04.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada karakter disiplin siswa kelas V di SDN Pondok Betung 04, serta untuk mengidentifikasi faktor penghambat yang terdapat pada penerapan kurikulum tersebut. Adapun manfaat penelitian ini, bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya kejujuran dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu membangun sikap disiplin pada siswa kelas V.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan masalah dan fokus penelitian. Metode kualitatif bertujuan memperoleh data deskriptif berupa kata-kata atau gambar yang menggambarkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dalam konteks alami.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dan naratif, tanpa mengandalkan angka atau statistik.. Penelitian deskriptif ini fokus pada fakta-fakta aktual yang ada dalam populasi tertentu, dengan tujuan menghindari subjektivitas peneliti dalam interpretasi data.

Penelitian ini melibatkan subjek berupa guru kelas V, yang terdiri dari 1 orang guru, serta 5 orang siswa. Menurut Arikunto (2016:26), subjek penelitian didefinisikan sebagai benda, hal, atau individu yang menjadi sumber data terkait variabel penelitian, serta menjadi fokus yang dipermasalahkan.

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, sementara wawancara mendalam dan pengamatan di lingkungan sekolah memberikan data tambahan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk merekam informasi penting selama proses penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan

kualitatif, di mana data yang dikumpulkan tidak bertujuan untuk merepresentasikan populasi, melainkan untuk menggali fenomena tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data, dengan fokus pada pemilahan informasi relevan, pengorganisasian data, dan pengidentifikasian pola untuk menarik data yang dapat diuji dan dikomunikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

SDN Pondok Betung 04 berlokasi di Jalan Pondok Betung Raya No. 2, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sekolah ini berada di area yang strategis, dekat dengan Kelurahan Pondok Betung, RSUD Pondok Aren, Puskesmas Pondok Betung, serta Mitra 10 Pondok Betung.

B. Hasil Analisis Data

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Karakter Disiplin Siswa

a. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Penelitian (Achmad et al., 2022) menjelaskan bahwa penilaian karakter siswa dapat dilakukan melalui sikap dan cara pandang siswa dalam memahami materi, respon mereka selama pembelajaran, serta perilaku mereka di luar kelas, seperti toleransi, disiplin, percaya diri, dan kejujuran. Penilaian ini mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang disesuaikan dengan model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian di SDN Pondok Betung 04 menunjukkan bahwa karakter siswa dapat dinilai berdasarkan sikap dan perilaku mereka selama belajar dan di luar kelas, menggunakan indikator dan lembar penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter disiplin dapat dilakukan melalui pelatihan menulis deskripsi menggunakan media gambar, yang membantu siswa memahami berbagai karakter seperti disiplin, jujur, berpikir kritis, dan peduli sosial. Pembelajaran berbasis proyek, yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, memberikan keleluasaan

bagi siswa untuk mengeksplorasi pengalaman mereka, menggali isu, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang mendukung penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

b. Strategi Kurikulum Merdeka Belajar Membentuk Nilai Karakter Disiplin

Disiplin merupakan aspek penting dalam keberhasilan akademik siswa, karena dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan mendorong tumbuhnya nilai karakter positif lainnya. Disiplin tercermin dalam perilaku tertib dan kepatuhan terhadap peraturan, yang menjadi dasar pembentukan watak seseorang. Penelitian di SDN Pondok Betung 04 menunjukkan bahwa disiplin adalah kunci keberhasilan akademik dan pembentukan karakter siswa. Pengelolaan kelas di Sekolah Dasar tidak hanya berkaitan dengan pengaturan belajar dan fasilitas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk pembelajaran.

Menurut Laily Nurmalia (2024) Dalam Jurnal Holistika UMJ, mengungkapkan bahwa "Perilaku disiplin sangat penting dan

berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi. Karena jika siswa tidak memiliki karakter disiplin yang baik nantinya akan menjadi permasalahan yang serius. Pendidikan karakter disiplin bukan hanya tanggung jawab segelintir orang saja, tetapi semua orang mempunyai tanggung jawab untuk menjadi manusia yang disiplin".

Berbagai strategi integrasi karakter, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun yang diprogramkan, dapat membantu membentuk karakter disiplin siswa. Contoh strategi tersebut antara lain keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin seperti upacara bendera, piket kelas, dan berdoa sebelum serta sesudah belajar. Semua ini bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan karakter positif lainnya pada siswa.

2. Faktor Penghambat Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Karakter Disiplin Siswa

a. Masalah yang Dihadapi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Karakter Disiplin Siswa

Pendidikan karakter disiplin, menurut Pangkey Richard Daniel Herdi et al. (2024), berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap positif, meningkatkan hubungan sosial, serta mengelola emosi dan akhlak dengan baik. Hal ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan akhlak, yang memungkinkan mereka menjadi individu yang lebih beretika dan berdaya.

Namun, salah satu perilaku menyimpang yang harus dihindari adalah bullying, yang merupakan tindakan negatif berulang yang bertujuan menyakiti secara fisik atau mental. Penelitian di SDN Pondok Betung 04 menunjukkan bahwa bullying dapat menyebabkan korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Bahkan, saksi bullying dapat menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang wajar dan ikut terlibat dalam tindakan tersebut.

Dalam pembelajaran, tantangan utama yang dihadapi adalah masalah konsentrasi, disiplin siswa, serta keterbatasan alat dan bahan praktikum. Meskipun demikian, berbagai proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila tetap berhasil dilaksanakan, menunjukkan upaya

pengembangan karakter siswa. Penilaian pembelajaran dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif, meskipun terdapat kesulitan dalam menyesuaikan jenis asesmen dengan materi proyek.

b. Upaya Menghadapi Masalah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Karakter Disiplin Siswa

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dan peserta didik. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk mengembangkan soft skill berbasis kepribadian dan kompetensi, serta mengadopsi prinsip perilaku terbaru.

Dalam implementasinya, pengembangan pengetahuan peserta didik perlu didukung oleh berbagai pihak, termasuk komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Kolaborasi antara keluarga dan sekolah juga penting dalam mendukung pendidikan karakter, dengan orang tua dan guru berperan sebagai panutan dalam hal kedisiplinan.

Selain itu, motivasi belajar yang kuat diperlukan agar siswa dapat mengembangkan potensi diri dan disiplin dalam manajemen waktu. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, partisipasi aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan rutin, workshop, dan seminar sangat penting. Selain itu, dalam pendidikan disiplin, terdapat tiga dimensi utama, yaitu mencegah masalah, memecahkan masalah agar tidak memburuk, dan mengatasi siswa dengan perilaku di luar kontrol.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Karakter Disiplin Siswa

Penerapan kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Sekolah mengelola kurikulum ini secara fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta menerapkan strategi seperti perencanaan yang matang, peningkatan kapasitas guru, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru mempersiapkan diri dengan mempelajari konsep

kurikulum, mengikuti pelatihan, menyusun perangkat ajar, serta berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan implementasi berjalan efektif.

Dalam prosesnya, terdapat berbagai tantangan, seperti adaptasi metode pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua, serta inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru mengikuti pelatihan, mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, serta memanfaatkan teknologi. Refleksi dan evaluasi juga menjadi bagian penting, di mana guru mendengarkan siswa, melakukan diskusi dengan rekan sejawat, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa melalui aturan kelas yang dibuat bersama. Jika ada pelanggaran, guru menerapkan konsekuensi seperti tugas tambahan atau keterlibatan dalam kegiatan sosial. Dalam menangani konflik, guru mengedepankan pendekatan yang tegas namun tetap menghargai siswa, seperti memberikan nasihat, mendorong permintaan maaf, serta memastikan kedisiplinan tetap terjaga bahkan tanpa pengawasan langsung.

Penilaian karakter dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya dilihat dari hasil akademik, tetapi juga dari sikap, respons dalam pembelajaran, serta perilaku di luar kelas. Implementasi kurikulum ini dilakukan dengan metode inovatif seperti pelatihan menulis deskripsi menggunakan media gambar, yang membantu peserta didik memahami berbagai nilai karakter, seperti disiplin, kejujuran, demokrasi, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam eksplorasi dan pemecahan masalah, sekaligus membangun karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Karakter Disiplin Siswa

Beberapa faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya karakter disiplin dan adanya gangguan di kelas seperti . Oleh karena itu, guru perlu melakukan sosialisasi agar siswa memahami dan

menerapkan kedisiplinan di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemberian konsekuensi yang tepat saat siswa tidak disiplin dapat membantu mereka memahami pentingnya sikap tersebut.

Dalam penerapannya, guru menggunakan metode interaktif seperti diskusi dan proyek kelompok, memberikan apresiasi atas kemajuan siswa, serta menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kendala tetap ada, seperti siswa yang kurang sadar diri atau membuat kegaduhan di kelas. Tantangan ini menjadi tanggung jawab guru untuk terus memberikan motivasi agar karakter disiplin bisa terwujud dengan baik.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif, meningkatkan hubungan sosial, dan membantu siswa mengelola emosi serta akhlak mereka. Salah satu perilaku menyimpang yang harus dicegah adalah bullying, yakni tindakan negatif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti secara fisik atau mental. Bullying dapat berdampak buruk pada korban maupun saksi yang melihatnya, karena bisa membuat mereka

menganggap bahwa perilaku tersebut adalah hal yang wajar.

Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, beberapa tantangan lain yang muncul adalah masalah konsentrasi siswa, kedisiplinan, serta keterbatasan alat dan bahan praktikum. Meski demikian, berbagai proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila tetap berhasil dilaksanakan, membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Penilaian dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif, meskipun masih ada kendala dalam menyesuaikannya dengan materi proyek.

Kurikulum Merdeka sendiri dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada lembaga dan peserta didik dalam menjalankan proses belajar. Kurikulum ini mendorong pengembangan soft skill berbasis kepribadian dan kompetensi serta menyesuaikan prinsip perilaku dengan kebutuhan zaman.

Dukungan dari berbagai pihak sangat penting dalam pengembangan pengetahuan peserta didik. Komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik, serta lingkungan sekolah yang positif, menjadi faktor utama keberhasilan.

Selain itu, kolaborasi antara keluarga dan sekolah juga berperan besar dalam menanamkan pendidikan karakter. Orang tua dan guru harus menjadi panutan dalam hal kedisiplinan, serta terus memotivasi siswa agar mampu mengembangkan potensinya dan terlatih dalam manajemen waktu.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru aktif berpartisipasi dalam kelompok kerja, pelatihan rutin, serta seminar guna meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, dalam membentuk kedisiplinan siswa, ada tiga pendekatan yang digunakan, yaitu disiplin untuk mencegah masalah, disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk, dan disiplin untuk menangani siswa yang berperilaku di luar kontrol. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, membangun karakter siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Karakter Disiplin Siswa

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter disiplin siswa dilakukan melalui pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru berperan dalam merancang strategi pembelajaran yang matang, meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan karakter siswa.

Dengan kebebasan dalam proses belajar, siswa didorong untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan disiplin dalam mengatur waktu serta menyelesaikan tugasnya. Dalam praktiknya, guru menanamkan disiplin melalui aturan kelas yang disepakati bersama, sehingga siswa memahami batasan serta tanggung jawabnya.

Konsekuensi mendidik juga diterapkan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan, misalnya melalui tugas tambahan atau keterlibatan dalam kegiatan sosial. Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dan proyek kelompok diterapkan agar siswa terbiasa dengan kerja sama, manajemen waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

2. Faktor Penghambat Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Karakter Disiplin Siswa

Faktor penghambat pada penerapan karakter disiplin dalam Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dan adanya gangguan di kelas seperti tidak disiplin saat masuk kelas setelah selesai upacara, malas mengerjakan tugas piket, dan siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Untuk mengatasi hal ini, guru terus melakukan sosialisasi dan motivasi, menanamkan nilai-nilai disiplin secara konsisten, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan pendekatan yang tegas namun tetap menghargai siswa, guru membantu mereka memahami bahwa disiplin adalah bagian penting dalam kehidupan. Pendidikan karakter disiplin dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk sikap positif, meningkatkan hubungan sosial, serta mencegah perilaku menyimpang.

Melalui pendekatan yang inovatif dan berbasis pengalaman,

siswa tidak hanya memahami pentingnya disiplin, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Anggy Giri Prawiyogi, T. L. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 1(2), 233-238.
- Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., Rivada, F. S. F. A., Anshari, M. H., Ramadhayanti, N., Damayanti, S. P., & Nazmiatun, S. P. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1188-1201.
- Celin, T. (2022). Peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS Kelas 7.10 di

- SMPN 3 Tulungagung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Elly, R. (2017). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas v di sd negeri 10 banda aceh. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 3(2).
- Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190-4197.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Irvani, A. I., & Hanifah, H. S. (2024). Sosialisasi penerapan disiplin positif dalam mewujudkan merdeka belajar di lingkungan sekolah dasar. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 394-403.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.
- Kebudayaan, R., & Kebudayaan, R. (2021). Buku saku tanya jawab merdeka belajar.
- Laily N., Susilahati., Listiani R., Hema W., Sania., (2024). Pengaruh Lingkungan di Luar Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 8 No. 1.
- Munawaroh, S., Taryati, Herawati, I., & Sujarno. (2013). Perilaku disiplin dan kejujuran generasi muda di daerah Istimewa Yogyakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta.
- Ningsih, B. M., & Widiharto, C. A. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1)..
- Nisa, A. W., & Andaryani, E. T. (2023). Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 34-42.
- Nurfaidah, C., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Kedisiplinan Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 183-204.
- Nuriyatun, P. D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul. *Basic Education*, 5(33), 3-174.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*.
- Prastika, M. D. W., & Muhibbin, A. (2018). Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

- Teater Di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 62-70.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Cempaga. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, 4(2), 8-12.
- Rachmawati, T. (2015). Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Jurnal basicedu, 6(4), 7174-7187.
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari kabupaten Oku Timur. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 2(2), 229-243.
- Ramdani, A. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN Ciracas 05 Pagi. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS), 5(5).
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah atau Madrasah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, 1(1), 85-86.
- Sahibudding, S., Kadda, B., & Syam, N. (2023). Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V di SDS Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate. Jurnal Mirai Management, 8(3).
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. SITTAH: Journal of Primary Education, 4(1), 29-43.
- Sekarwati, E., & Fauziati, E. (2021). Kurtilas dalam Perspektif Pendidikan Progresivisme. E-Jurnal Pendidikan Dan Sains Lentera Arfak, 1(1), 29-35.
- Sukirman, D., & Nugraha, A. (2016). Hakikat Kurikulum. Kurikulum dan bahan belajar TK (PGTK2403/M). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Journal on Education, 5(2), 1613-1620.
- Triyatno, T., Fauziati, E., & Maryadi, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17(2), 17-23.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(2), 460-476.

- Umar, M. K. A. (2024). Dampak penerapan merdeka belajar pada karakter disiplin dalam kelas siswa di SMP Islam Ngebruk Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Sari, Y., Sari, N. A., & Suwartini, S. (2024). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 928-933.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Yani, S., Kusen, K., & Khair, U. (2020). Kebijakan sekolah dalam penerapan karakter disiplin siswa di SDN 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 99-115.